

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN UNTUK MENDENTIFIKASI POKOK PIKIRAN DALAM TEKS BACAAN MELALUI PENGGUNAAN METODE *SPEED READING* PADA SISWA KELAS V SD GMT AJAObAKI

¹Ayu Isabela Kase

²Martha Khristina Kota

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nusa Cendana)

E-mail: nonakase1902@gmail.com

Abstract: *This study aims to find out how to improve reading comprehension skills to identify main ideas in reading texts through the use of the speed reading method in fifth grade students of SD GMT Ajaobaki. This research is a classroom action research consisting of 2 cycles, each cycle consisting of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects in this study were class V which consisted of 28 students. Data collection techniques used are observation, written test, and documentation. The data analysis used by the researcher is descriptive, looking for the percent value of completeness per cycle. Based on the results of the research in cycle I and cycle II, the following data were obtained: KKM in Indonesian subjects was in 70. After using the speed reading method in Indonesian subjects, in the first cycle data were obtained for 7 students who completed (25%) in the ability test. reading comprehension test and 21 students have not completed (75%), while on the reading comprehension test there are 12 students who have completed (42.85%) in the reading ability test and 21 students have not completed (57.14%). In the second cycle, data were obtained from 24 students who completed (85.71%) in the reading ability test and 4 students did not complete (14.28%), while in the reading comprehension test there were 26 students who completed (92.85%) and 2 students have not completed (7.14%). There was an increase in learning outcomes from cycle I to cycle II, namely the reading ability test by 60.71% and the reading comprehension test by 50%. So it can be concluded that the application of the speed reading method can improve the ability to read quickly in fifth grade students of SD GMT Ajaobaki.*

Keywords : *Speed reading, reading ability.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman untuk mengidentifikasi pokok pikiran dalam teks bacaan melalui penggunaan metode *speed reading* pada siswa kelas V SD GMT Ajaobaki. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek pada penelitian ini yakni kelas V sebanyak 28 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes tertulis, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan peneliti adalah deskriptif, mencari persen nilai ketuntasan per siklus. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut: KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam 70. Setelah menggunakan metode *speed reading* dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, siklus I diperoleh data 7 siswa yang tuntas (25%) dalam tes kemampuan membaca dan 21 siswa belum tuntas (75%), sedangkan pada tes pemahaman membaca ada 12 siswa yang tuntas (42,85%) dalam tes kemampuan membaca dan 21 siswa belum tuntas (57,14%). Pada siklus II, diperoleh data 24 siswa yang tuntas (85,71%) dalam tes kemampuan membaca dan 4 siswa belum tuntas (14,28%), sedangkan pada tes pemahaman membaca ada 26 siswa yang tuntas (92,85%) dan 2 siswa belum tuntas (7,14%). Terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II tes kemampuan membaca sebesar 60,71% dan tes pemahaman membaca sebesar 50%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *speed reading* dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat pada siswa kelas V SD GMT Ajaobaki.

Kata Kunci : *Speed reading, kemampuan membaca*

PENDAHULUAN

Oemar Hamalik (2013) menjelaskan bahwa “pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat”. Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Pendidikan selalu mengarah pada perbaikan dan perubahan tetapi lebih dari itu adalah bahwa pendidikan bersentuhan langsung dengan penumbuhkembangan moralitas yang merupakan suatu hal yang esensial bagi humanitas manusia. Jadi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan siritual keagamaan, pengalaman diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Kemampuan dalam berbahasa memudahkan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain, khususnya dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa erat hubungannya dengan manusia. Pada prinsipnya manusia sangat memerlukan kata-kata untuk mengungkapkan, memberi nama barang, menunjukan dan menafsirkan (Nugraheni, 2012).

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi. Peran bahasa Indonesia sebagai penghela dan wahana ipteks dalam konteks pembelajaran memiliki makna ganda, yaitu (1) sebagai pintu masuk untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan (2) Sebagai media untuk mendistribusikan satu topik ke topik lainnya. Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Mahsun, 2014). Empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan mendengarkan atau menyimak, keterampilan berbiacara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan dan saling berhubungan. Untuk mencapai ke empat aspek keterampilan tersebut perlunya penyediaan bahan bacaan dalam pembelajaran keterampilan membaca. (Depdiknas, 2006). Keterampilan membaca merupakan sarana untuk memperoleh informasi yang terdapat dalam suatu bacaan dan mempelajari sesuatu sehingga bisa memperluas pengetahuan dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan. Keterampilan membaca juga merupakan keterampilan yang harus ada di Sekolah Dasar (SD). Keterampilan membaca harus dikembangkan sejak dini, karena tanpamemiliki keterampilan membaca peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran.

Proses membaca bukan merupakan satu-satunya tujuan dari pembelajaran membaca akan tetapi lebih menekankan pada perolehan hasil dan pemahaman setelah membaca. Membaca pemahaman merupakan salah satu jenis keterampilan membaca yang diajarkan di SD. Membaca

pemahaman merupakan suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks tersebut, yang berarti sebagai suatu kegiatan membuat urutan tentang uraian atau mengorganisasikan isi teks, bisa mengevaluasi sekaligus dapat merespon apa yang tersurat atau tersirat dalam teks. Dengan melakukan kegiatan membaca pemahaman seseorang dapat memahami dan memperoleh informasi dari materi tersebut (Harahap, 2019). Pengamatan awal yang dilakukan di kelas V SD GMT Ajaobaki, Penulis menemukan permasalahan pada keterampilan membaca peserta didik, beberapa permasalahan yang selalu muncul pada membaca antara lain ialah: (1) rendahnya keterampilan membaca dari segi pemahaman oleh peserta didik, (2) semangat peserta didik terlihat kurang dalam membaca, (3) penerapan membaca belum terlaksana sesuai dengan proses membaca yaitu: prabaca, saat baca dan pascabaca sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan makna bahan bacaan dan sulit menemukan informasi yang terdapat dalam suatu bacaan, (4) saat ini minat baca anak Indonesia masih rendah, sehingga berdampak pada kemampuan membaca anak-anak yang masih rendah pula, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pada anak-anak tingkat Sekolah Dasar (SD) di Indonesia sangat rendah bahkan tertinggal jauh dibandingkan dengan negara-negara lain, (5) Rendahnya kemampuan membaca anak dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah, (6) kurangnya keterampilan guru mengenai strategi atau cara yang efektif dalam mengajarkan membaca. Cara untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan cara pembaharuan pada metode pembelajaran. Metode pembelajaran aktif yang di anggap sesuai dengan kurikulum 2013 adalah metode *Speed reading*. Metode *Speed reading* adalah salah satu cara dalam membantu siswa agar siswa dapat memahami suatu teks bacaan dengan cepat, karena metode ini merupakan metode yang menyenangkan bagi siswa dan tidak akan membuat siswa merasa bosan dalam melakukan kegiatan membaca. Tujuan awal diadakannya pengajaran *Speed reading* atau membaca cepat kepada anak atau siswa adalah agar anak tahu siswa itu dapat membaca secara efektif dan efisien waktu yang relative singkat (Tarigan dalam Dalman, 2017).

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto (2015) penelitian tindakan kelas merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dalam bidang pendidikan, khususnya dalam praktik pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SD GMIT Ajaobaki, Kecamatan Mollo Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan, khususnya pada kelas V semester ganjil. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD GMIT Ajaobaki yang berjumlah 28 orang yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Alasan peneliti memilih kelas V sebagai subjek penelitian karena berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa kemampuan membaca cepat serta pemahaman bacaan masih rendah. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran tentang membaca belum menggunakan metode yang tepat.

Prosedur dalam penelitian ini yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: Observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk mencari data dalam suatu penelitian. Adapun untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan analisis data, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument berupa.

HASIL

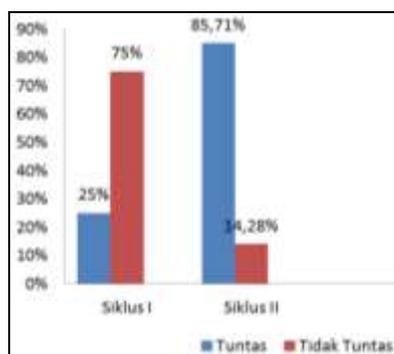
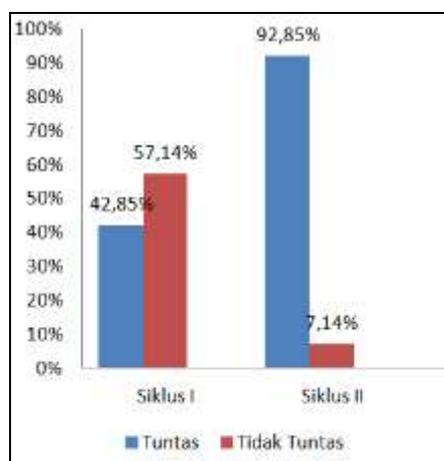
Pelaksanaan penelitian siklus I pada tanggal 20 mei 2022. Pada umumnya hasil yang diperoleh dalam kemampuan membaca yaitu 103 kpm. Sehingga termasuk dalam kriteria lambat dan skor yang diperoleh adalah 1680 dengan nilai 60. Di mana 7 orang siswa telah mencapai kriteria ketuntasan yang ditentukan dan 21 orang belum mencapai ketuntasan yang ditentukan yaitu 75%. Sedangkan tes pemahaman bacaan pada umumnya hasil yang diperoleh adalah 1490 dengan nilai 53,21. Di mana 12 orang telah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan dan 16 orang belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditentukan yaitu 57,14%. Pelaksanaan penelitian siklus II pada tanggal 23 mei 2022. Pada umumnya hasil yang diperoleh dalam kemampuan membaca yaitu 197 kpm sehingga termasuk dalam kriteria sangat baik (SB). Skor yang diperoleh adalah 2595 dengan nilai 92,67 dan persentase kelulusan 85,71% di mana 24 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 55. Tes pemahaman bacaan pada umumnya hasil yang diperoleh adalah 2290 dengan nilai 81,78 dan persentase kelulusan 92,85%. Di mana 26 orang telah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan dan 2 orang belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditentukan dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Hal ini berarti terdapat peningkatan kemampuan membaca cepat dari siklus I ke siklus II yaitu 32,67 dan persentase hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 60,71%. Sedangkan pada tes pemahaman bacaan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 28,57 dan persentase hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 50%. Hal ini dapat dilihat secara jelas pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil tes kemampuan membaca cepat siklus I dan siklus II

No	Penelitian	Keterangan			
		Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
1	Siklus I	7	25%	21	75%
2	Siklus II	24	85,71%	4	14,28%

Tabel 4.2 Hasil tes pemahaman membaca siklus I dan siklus II

No	Penelitian	Keterangan			
		Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
1	Siklus I	12	42,85%	16	57,14%
2	Siklus II	26	92,85%	2	7,14%

**Gambar 1. Diagram perbandingan persentase kemampuan membaca cepat siklus I dan siklus II****Gambar 2. Diagram perbandingan persentase pemahaman membaca siklus I dan siklus II**

PEMBAHASAN

Ketuntasan belajar meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I untuk kemampuan membaca diperoleh 103 kpm (kata permenit), dengan skor 1680 dan nilai rata-rata yaitu 60 dengan persentase hasil belajar siswa adalah 25% di mana 7 orang siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan 21 orang siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Begitu pula dengan tes pemahaman membaca pada siklus I diperoleh 1490 dengan nilai 53,21 dan

persentase belajar siswa 42,85% di mana 12 orang siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan 16 orang siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Sedangkan pada siklus II, untuk kemampuan membaca diperoleh 197 kpm (kata permenit), dengan skor 2595 dengan nilai rata-rata yaitu 92,67 dengan persentase hasil belajar 85,71% di mana 24 orang siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan 4 orang siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 55. Begitu pula dengan tes pemahaman membaca, skor yang diperoleh yaitu 2290 dengan nilai rata-rata 81,78 dengan persentase hasil belajar 92,85%, di mana 26 orang telah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan dan 2 orang belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditentukan dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Dari data yang telah diuraikan, maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode *speed reading* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di kelas V SD GMT Ajaobaki Kabupaten Timor Tengah Selatan, maka dapat disimpulkan Data observasi aktivitas guru yang diperoleh pada siklus I memperoleh skor 45 dengan nilai 75 dengan kategori baik. Kemudian pada siklus II, observasi aktivitas guru diperoleh skor 54 memperoleh nilai 90 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan. Data observasi siswa pada siklus I dengan nilai 77,94 dengan kategori baik dan aktivitas siswa pada siklus II memperoleh nilai 90,71 dengan kategori sangat baik. Data yang diperoleh dari hasil tes kemampuan membaca dan pemahaman membaca meningkat dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I yaitu awalnya pada kemampuan membaca cepat 103 kpm dengan nilai rata-rata 60 serta persentase hasil belajar siswa 25 % di mana 7 orang siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan 21 orang yang belum tuntas. Begitu pula untuk tes pemahaman membaca siswa memperoleh skor 1490 dengan nilai rata-rata 53,21 dengan persentase hasil belajar siswa pada siklus I adalah 42,85%, di mana 12 orang siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan 16 orang yang belum tuntas. Sedangkan pada siklus II, untuk kemampuan membaca mencapai 197 kpm (kata permenit) dengan skor yang diperoleh 2595 dan nilai rata-rata yaitu 92,67 serta persentase ketuntasan 85,71% di mana 24 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan 4 orang yang belum tuntas. Untuk tes pemahaman membaca pada siklus II, diperoleh skor 2290 dengan nilai rata-rata 81,78 serta persentase ketuntasan 92,85% di mana 26 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan 2 orang yang belum tuntas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *speed reading* pada materi pemahaman pokok pikiran dalam sebuah paragraf dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat dan meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, Sofan. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Anni, C. T. dkk. (2006). *Psikologi Belajar*. Semarang : Universitas Semarang Press.
- Arends, Richard. (2008). *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*. Buku Dua. (Penerjemah: Helly Prayitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cohen, L., Manion & Marrison. (2007). *Research Methods in Education*. Newyork: Roudledge.
- Damayati, Putri. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 2 di SD Negeri Tejaereo 2*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Darmadi, H. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Darmawan, Deni. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Febrianto, Vitki. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di MAN 4 Bantul*. Yogyakarta: State Islamic University Sunan Kalijaga
- Field, A. *Discovering Statistics using SPSS. Thrid Edition*. London: Sage.
- Haryanto, Rudi. (2013). *Ragam Model Mengaar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: Diva Press
- Haryanto. (2007). *Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Erlangga.
- Hidayah & Pujiastuti (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa SD*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jihad, A., & Haris, A. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kadek Arida Purnama Dewi dkk (2016). *Pengaruh Problem Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Kognitif IPA Pada Siswa SD*. Singaraja : Universitas Pendidikan Genesha.
- Ngalimun. (2014). *Stategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Pricilla Anindyta dan Suwarjo (2014). *Pengaruh Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Regulasi Diri Siswa Kelas V*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta : Pustaka Belajar.
- Putra, R. P. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press
- R, Awalia Ahmad Zumli. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Sikap Kreatif Siswa dan Hasil Belajar Siswa SMA Muamadiyah 3 Yogyakarta*. Yogyakarta: State Islamic University Sunan Kalijaga .
- Richard, A. (2008). *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran*. Bandung : Mulia Mandiri Press.
- Safitri, Agustina Niki. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Muatan IPA Tentang Morfologi Tumbuhan di SD N Deresan*. Yogyakarta: Universitas Dharma.
- Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT. Indeks.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada.
- Santoso, Singgih. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Siregar, Syofian. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sudarma, dkk (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Kuta Tahun Pelajaran 2013/2014*. Singaraja : Universitas Pendidikan Genesha.

- Sudjana, N. (2014). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo Offset.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendikatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT. Reflika Aditama.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukroni. (2014). *Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Ketrampilan berpikir Kritis Siswa SD N Safira pada Mata Pelajaran IPA Konsep Ekosistem*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Trianto. (2010).. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2011). *Desain Pengembangan Tematik*. Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Winkel, W.S. (2007). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.